**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND SCHOOL SUPPORT TO THE CONSUMPTION OF FE TABLETS IN ADOLESCENT PRINCIPLES IN SMA N 6 BENGKULU CITY**

Reni Mardiah1, Muhammad Amin2, Bintang Agustina Pratiwi3

Study Program Of Public Health

Faculty Of Health Science University Of Muhammadiyah Bengkulu

Email: renimardiah18@gmail.com

**ABSTRACT**

Anemia constitutes one of the nutritional problems faced by teenage girls and the cause is iron deficiency which includes the coverage of consumption of Fe tablets. Bengkulu City currently has the lowest coverage of female adolescents who receive blood-supplemented tablets and the highest risk of anemia in the working area of the Kampung Bali Community Health Center. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, and school support to the consumption of Fe tablets in grade XI teenage girls at State Senior High School 6 Bengkulu City. This study employed a quantitative method with a cross sectional design. Accidental sampling was done with 76 respondents. The data collection technique was carried out by using an online questionnaire and using the chi-square test data analysis. Univariate analysis showed that most of the young women had a low knowledge category of 60.5%, a positive attitude category of 69.2%, 52.6% expressed support and 56.6% did not consume Fe tablets. Bivariate analysis showed that there was a relationship between school support and consumption of Fe tablets in XI grade girls at SMA N 6 Bengkulu City with a p-value of 0,000 or p value <0.005.The school is expected to continue to monitor tablet drinking together and ensure that teenage girls consume Fe tablets regularly as needed and ensure drug availability in coordination with the health center or health workers in the work area.

***Keywords* :** *knowledge, attitudes, school support, Fe tablets.*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI KELAS XI**

**DI SMA N 6 KOTA BENGKULU**

Reni Mardiah1, Muhammad Amin2, Bintang Agustina Pratiwi3

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: renimardiah18@gmail.com

# **ABSTRAK**

Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi remaja dan penyebabnya adalah difisiensi zat besi yang meliputi cakupan konsumsi tablet Fe. Kota Bengkulu saat ini memiliki cakupan remaja putri yang mendapat tablet tambah darah terendah dan resiko anemia tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional,* pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental* dengan jumlah reponden 76 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner *online* dan menggunakan analisis data uji *chi-square*. Dari hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 60,5%, kategori sikap positif sebanyak 69,2%, menyatakan mendukung sebanyak 52,6% dan tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 56,6%, Untuk analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu dengan nilai p-*value 0,000* atau nilai p<0,005. Bagi pihak sekolah agar tetap melakukan pemantauan minum tablet bersama dan memastikan bahwa remaja putri mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai kebutuhan dan memastikan ketersediaan obat dengan berkoordinasi pada pihak puskesmas atau petugas kesehatan di wilayah kerja.

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, tablet Fe.

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang di tandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah remaja berasal dari kata Latin *Adolescence* yang berarti ‘tumbuh’ atau ‘tumbuh menjadi dewasa’, sehingga memiliki arti yang lebih luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Dieny,2014).

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan terjadi dengan cepat, sehingga kebutuhan gizi pada masa ini pun ikut meningkat. Salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Zat besi dibutuhkan pada semua sel tubuh dan merupakan dasar dalam proses fisiologis seperti pembentukan sel darah merah dan fungsi enzim, pada angka kecukupan gizi mengatakan bahwa kebutuhan zat gizi remaja perempuan usia 13-29 tahun adalah 26 mg, angka ini jauh lebih tinggi bila dibandigkan dengan laki-laki seusianya. Pada perempuan, asupan zat besi tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan tetapi juga digunakan untuk mengganti zat besi yang hilang melalui darah yang keluar saat menstruasi setiap bulannya. Karena kebutuhan zat besi perempuan yang sangat tinggi inilah, perempuan berisiko mengalami kekurangan zat besi yang nantinya akan berkembang menjadi anemia (Veratemala A,2017).

Anemia adalah suatu keadaan yang di tandai dengan kurangnya sel-sel darah merah (eritrosit) karena kadar hemoglobin yang rendah dalam darah. Hemoglobin merupakan penyusun sel darah merah yang bertugas mengikat oksigen dari paru dan membawanya keseluruh jaringan tubuh, dalam pembentukan hemoglobin dibutuhkan zat besi. Jika tubuh kekurangan zat besi maka akan menghambat pembentukan hemoglobin. Akibatnya, pembentukan sel darah merah terhambat sehingga mengakibatkan anemia (Wijayakusuma, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa presentase anemia di Indonesia pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil usia ≥15 tahun di perkotaan sebesar 19,7% sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan presentase kejadian anemia secara nasional adalah sebesar 21,7%, dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan(Kemenkes, 2013).

Rencana Strategi Kementrian Kesehatan (Renstra Kemenkes) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 diketahui pencapaian indikator remaja putri yang mendapatkan TTD sebesar 40,8%. Adapun cakupan remaja putri yang mendapat TTD tahun 2018 yang tertinggi di Kabupaten Bengkulu Selatan 86,8 % dan yang terendah berada di Kota Bengkulu sebesar 12,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terdapat 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu, dilihat dari hasil penilaian status gizi berdasarkan laporan kegiatan kesehatan anak sekolah setiap puskesmas menyatakan resiko anemia tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali, dengan pemeriksaan secara klinis terdapat 24 remaja putri diduga anemia. Cakupan Sekolah Menengah Atas di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali adalah SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 4 dan SMA N 6 Kota Bengkulu. Alasan rencana penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Kota Bengkulu karena SMA N 6 memiliki jumlah peserta didik remaja putri terbanyak diantara SMA Muhammadiyah 1 dan Muhammadiyah 4 yakni sebanyak 450 orang.

Dari hasil studi awal didapatkan informasi dari 6 orang remaja putri berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 4 orang, untuk variabel sikap sebanyak 4 orang memiliki sikap negatif dan 2 orang memiliki sikap positif, dan untuk variabel dukungan sekolah didapatkan 2 orang menyatakan mendukung dan 4 orang menyatakan tidak mendukung. Permasalahan yang akan diangkat ialah untuk melihat kaitannya atau hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo,2012). Dalam penelitian Martini (2015) menjelaskan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik (OR=2,331 ; 95% CI:1,080-5,027).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Nursalam, 2009). Dalam penelitian Risva dan Rahfiludin(2016) menyatakan responden dengan sikap yang baik memiliki kesadaran yang tinggi 2,2 kali untuk mengonsumsi TTD dibanding responden yg mempunyai sikap buruk.

Menurut penelitian Nuradhiani, dkk (2017), determinan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Kota Bogor adalah adanya dukungan guru (p<0,05; OR=4,7; 95%CI:1,5-14,2). Hal ini menunjukan bahwa subjek yang mendapatkan dukungan guru dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengkonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru.

Pemberian tablet tambah darah dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0,400 mg asam folat pada remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat) dan Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Cara pemberian TTD dengan dosis 1 tablet per minggu sepanjang tahun dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, pemberian TTD pada remaja putri melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di institusi pendidikan dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap mingguny. Tablet Fe atau TTD diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid (Permenkes RI, 2014).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 6 Kota Bengkulu dengan waktu penelitian 15 Juni- 15 Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu tahun 2020. Sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang. Adapun teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder, untuk data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil kuesioner yang akan diberikan kepada remaja putri sedangkan untuk data sekunder dilihat dari data di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas. Analisis yang digunakan pada penelian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square.*

**HASIL PENELITIAN**

Analisis dalam penelitian ini meliputi variabel pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, dan konsumsi tablet Fe pada remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan beserta penjelasan dari isi tabel. Hasil penelitian terdiri dari analisi univariat dan analisis bivaria

**Analisis Univariat**

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Frekuensi** | **%** |
| KurangBaik | 4630 | 60,539,5 |
| Total | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (60,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (39,5%).

Tabel 2.

 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Frekuensi** | **%** |
| NegatifPositif | 3145 | 40,859,2 |
| Total | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 orang (40,8%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (59,2%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dukungan Sekolah** | **Frekuensi** | **%** |
| Kurang MendukungMendukung | 3640 | 47,452,6 |
| Total | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukan bahwaremaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu pada variabel dukungan sekolah sebanyak 36 orang (47,4%) menyatakan kurang mendukung dan sebanyak 40orang (52,6%) yang meyatakan mendukung.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Konsumsi Tablet Fe** | **Frekuensi** | **%** |
| TidakYa | 4333 | 56,643,4 |
| Total | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 43 orang (56,6%) dan yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (43,4%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 5.

 Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas di XI SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Konsumsi Tablet Fe** | **Total** | ***p******value*** |
| **Tidak** | **Ya** |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** |
| Kurang | 26 | 56,5 | 20 | 43,5 | 46 | 100 | 1,000 |
| Baik | 17 | 56,7 | 13 | 43,3 | 30 | 100 |
| Total | 43 | 56,6 | 33 | 43,4 | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 menunjukan pengetahuan kurang sebanyak 26 (56,5%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 20 (43,5%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Sementara pengetahuan baik sebanyak 17 (56,7%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 13 (43,3%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil uji didapatka nilai *p-value* (1,000) yang berarti *p*>0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Tabel 6.

Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Konsumsi Tablet Fe** | **Total** | ***p******value*** |
| **Tidak** | **Ya** |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** |
| Negatif | 15 | 48,4 | 16 | 51,6 | 31 | 100 | 0,393 |
| Positif | 28 | 62,2 | 17 | 37,8 | 45 | 100 |
| Total | 43 | 56,6 | 33 | 43,4 | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6 menunjukan sikap negatif sebanyak 15 (48,4%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 16 (51,6%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Sementara sikap positif sebanyak 28 (62,2%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 17 (37,8%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil uji didapatkan nilai *p-value* (0,393) artinya nilai *p*>0,05 sehingga H0 diterima atau tidak adanya hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Tabel 7.

Hubungan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Sekolah** | **Konsumsi Tablet Fe** | **Total** | ***p******value*** | ***OR*** |
| **Tidak** | **Ya** |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** |
| Kurang Mendukung | 12 | 33,3 | 24 | 66,7 | 36 | 100 | 0,000 | 0,145 |
| Mendukung | 31 | 77,5 | 9 | 22,5 | 40 | 100 |
| Total | 43 | 56,6 | 33 | 43,4 | 76 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 menyatakan dari 36 orang remaja putri yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 12 (33,3%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe. Sementara dari 40 orang remaja putri yang menyatakan mendukung sebanyak 31 (77,5%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 9 (22,5%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Hasil uji didapatkan nilai *p-value 0,000* sehingga nilai *p*<0,05 artinya ada hbungan antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri .

**PEMBAHASAN**

1. **Analisis Univariat**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri**

Dari hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 46 orang (60,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 30 orang (39,5%) dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait tablet Fe dan anemia, tablet Fe adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah sehingga pada saat remaja putri kehilangan banyak darah akan tergantikan dengan asupan zat besi baik dari tablet atau pun makanan yang mengandung zat besi diantaranya daging dan sayur-sayuran.

Sejalan dengan penelitian Fajriyah&Fitriyanto (2016) menunjukkan sebagian besar responden yaitu 27 remaja putri (64,3%) tidak mengetahui tentang anemia dan sebanyak 15 remaja putri (64,3%) mengetahui tentang anemia.

**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri**

Dari hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi sikap pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 31 (40,8%) orang yang memiliki sikap negatif sementara yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (59,2%). Diketahui hasil analisis remaja putri cenderung memiliki sikap positif, hal ini juga dikemukakan dalam penelitian Fairuza (2018) mengemukakan sikap pada remaja putri menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif hampir sama dengan responden yang mempunyai sikap negatif. Sikap sering kali diartikan sebagai bentuk perasaan seseorang yang dapat menjadi niat untuk melakukan suatu tindakan, tentunya hal ini erat kaitannya dengan remaja putri dalam menyikapi persoalan manfaat konsumsi tablet Fe hingga dampak yang ditimbulkan.

**Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah Remaja Putri**

Dari hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi dukungan sekolah pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 36 orang (47,4%) menyatakan kurang mendukung dan sebanyak 40 orang (52,6%) yang meyatakan mendukung. Dukungan sekolah yang dimaksud didalamnya meliputi dukungan sistem sekolah, guru dan juga teman sebaya. Sejalan dengan penelitian (Irianti&Sahiro, 2019) menjelaskan dari 100 responden, sebagian besar guru mendukung dalam pemberian tablet tambah tarah sebesar 69 (69%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar 31 (31%) serta dari sebagian besar orang tua mendukung dalam pemberian tablet tambah darah sebesar 73 (73%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar 27 (27%).

Sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi mengenai cara mengkonsumsi TTD dan mendapatkan TTD yang dibagikan sekolah serta teman yang tidak membiarkan temannya tidak mengkonsumsi TTD. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi dan dukungan baik dari sekolah maupun guru dan teman sebaya untuk mengkonsumsi tablet Fe.

**Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Remaja Putri**

Dari hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 43 orang (56,6%) dan yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (43,4%). Sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih&Uswatun, 2019) diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu tidak rutin minum 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi selama 7 hari sebanyak 27 orang (65,9%).

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang didapatkan, lebih dari setengah remaja putri tidak mengkonsumsi tablet Fe hal ini ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi contohnya perilaku yang didalamnya meliputi kepercayaan, keyakinan dan tradisi. Seperti yang dijelaskan oleh Lubis dan Pieter (2010) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan sangat ditentukan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan tradisi.

1. **Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri dengan hasil uji nilai *p-value* (1,000) yang berarti *p*>0,05. Sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2013) menyatakan bahwa ada kecenderungann semakin tinggi pengetahuan anemia maka semakin menurun konsumsi zat besi, hasil uji menggunakan *Korelasi Pearson* didapatkan hasil *p* (0,740) atau nilai p>0,05 artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan tingkat konsumsi zat besi.

Mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu alternatif dalam perilaku pencegahan anemia pada remaja putri selain mengkomsumsi makanan yang mengandung zat besi lainnya,hal ini pun sejalan dengan penelitian Kasumawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa hampir setengah remaja berpengetahuan kurang sebanyak 22 (40,7%) dengan hasil uji statistik diperoleh *p=*0,621 (p>0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia.

**Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu**

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri, hasil uji didapatkan nilai *p-value* (0,393) artinya nilai *p*>0,05 sehingga H0 diterima atau tidak ada hubungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sulistyorini (2019) yang menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi Kendall Tau sebesar -0,181 dengan angka signifikansi sebesar 0,155. Penelitian ini menggunakan uji dua sisi (two tailed) dengan α = 5%, maka pada α = 5% = 0,05:2 = 0,025. Nilai signifikansi 0,155 > 0,025, sehingga H0 diterima atau tidak ada hubungan antara sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengkonsumsi tablet zat besi.

Menurut Susanto (2018) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan tentang kompetensi sosial pada anak. Anak-anak akan tumbuh dengan pola asuh yang berbeda-beda dari masing-masing orang tua, seperti anak dan remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter akan memiliki kompetensi perilaku yang otoriter. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai wadah dan tempat informasi pertama yang kita dapatkan, sehingga keluarga juga memiliki peran penting dalam mendorong niat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Sikap adalah pemicu munculnya pola pikir tertentu dalam masyarakat dan pola yang demikian akan berpengaruh pada tindakan dan perilaku masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pengambilan keputusan (Maulana, 2009).

**Hubungan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu**

Hasil uji didapatkan nilai *p-value 0,000* sehingga nilai *p*<0,05 artinya ada hubungan antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Dukungan sekolah ini meliputi dukungan dari teman, guru dan lingkungan disekolah, berdasarkan penelitian Irianti S dan Sahiroh (2019) diketahui dari 100 responden, sebagian besar guru mendukung dalam pembeian tablet tambah darah sebesar 69 (69%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar 31 (31%). Hal ini membuktikan bahwa dukungan guru di sekolah dapat memberikan pengaruh dan berperan penting untuk remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang didapatkan, diketahui sebanyak 40,8% remaja putri yang menyatakan mendukung tapi tidak mengkonsumsi tablet Fe namun ada juga yang menunjukan bahwa 31,5% remaja putri diantaranya menyatakan kurang mendukung akan tetapi mereka mengkonsumsi tablet Fe.

**KESIMPULAN**

Didapatkan kesimpulan:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (60,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (39,5%).
2. Distribusi frekuensi sikap remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu didapatkan sikap negatif sebanyak 31 orang (40,8%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (59,2%).
3. Distribusi frekuensi dukungan sekolah pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 36 orang (47,4%) menyatakan kurang mendukung dan sebanyak 40 orang (52,6%) yang meyatakan mendukung.
4. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 43(56,6%) orang tidak konsumsi tablet Fe dan sebanyak 33 (43,4%) orang yang konsumsi tablet Fe.
5. Didapatkan nilai p 1,000 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu.
6. Didapatkan nilai p 0,393 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu.
7. Didapatkan nilai p 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu.

**SARAN**

**Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan ntuk dapat lebih aktif dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah khususnya di Provinsi Bengkulu untuk memberikan informasi beserta edukasi kepada remaja tentang anemia, sumber zat besi, manfaat konsumsi tablet besi dan dampak kekurangan zat besi.

**Bagi Fakultas**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi atau literatur.

**Bagi Peneliti Selanjutnya**

Harapannya penelitian ini bisa sebagai pedoman untuk dikembangkan dan disempurnakan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dieny, Fillah Fithra. 2014. Permasalahan Gizi pada Remaja Putri. Yogyakarta: Graha Ilmu

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Bengkulu

Fajriyah, N N&Fitriyanto M L H. 2016. Jurnal Ilmu Kesehatan; Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. V0l IX, No.1 Maret 2016.

Fairuza, Filda. 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima; Hubungan Pengetahuan, Sikap Status Gizi Dan Frekuensi Makan Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Akademi Kebidanan Salsabila Serang. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018.

Irianti S dan Sahiroh. 2019. Jurnal Ilmiah Kebidanan; Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Vol 6, Nomor 2, Agustus 2019 : 92-97.

Kasumawati F, Holidah dan Jasman N A. 2020. Edu Dharma *Journal;* Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok. Vol 4, Nomor 1, Bulan Maret 2020.

Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan *RI*. Jakarta: 2013

Martini. 2015. Jurnal; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 Metro*.* Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Lampung. Vol VII No. 1 Edisi Juni 2015

Maulana, H. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nuradhiani A, Briawan D dan Dwiriani C M. 2017. Jurnal Gizi Pangan: Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. November 2017, 12(3):153-160.

Nursalam. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika

Permenkes RI No 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.

Sulistyorini E dan Maesaroh S. 2019. Jurnal Kebidanan Indonesia: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta Vol. 10 No.2 Juli 2019: 110-121.

Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group

Putri R A, Syamsianah A dan Mufnaetty. 2013. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang; Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi Dengan Tingkat Konsumsi Protein dan Zat Besi Pada Remaja Putri Di Ponpes Asy-Syarifah Desa Brumbung Kbupaten Demak. November 2013, Vol 2, Nomor 2.

Lubis, N L dan Pieter, H Z. 2010. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana

Risva TC dan Rahfiludin MZ. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri (Studi pada Mahasiswa tahun Pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). 2016;4(April):243–50.

Veratamala, A. 2017. Kenapa Anemia Pada Remaja Perempuan Tidak Boleh Dibiarkan. Hello Sehat Medical Review Team, [https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/anemia-pada remajaperempuan-tak-boleh-dibiarkan](https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/anemia-pada%20remajaperempuan-tak-boleh-dibiarkan), dilihat 10 Desember 2018.

Wahyuningsih A&Uswatun A. 2019. Jurnal Involusi Kebidanan; Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah DarahRemaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. Vol.9, Nomor.17, Hal: 4-13.

Wijayakusuma H. 2008. Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit. Jakarta: Pustaka Bunda